
UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN LARI ESTAFET BALOK

Erna Roostin*¹, Adisty Nur Oktaviany²
FKIP PG – PAUD Universitas Sebelas April¹²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 11 Feb 2024
Disetujui 18 Feb 2024
Dipublikasikan 30 Mar 2024

Kata kunci:

Minat Belajar, Keterampilan
Motorik Kasar
Permainan Lari Estafet Balok

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan rendahnya minat belajar dan keterampilan motorik kasar anak dikarenakan kemampuan motorik kasar anak masih kurang terstimulasi, dilihat dari pada saat kegiatan olahraga yang diberikan kurang menarik anak sehingga sangat mempengaruhi minat belajar anak. Tujuan penelitian untuk meningkatkan minat belajar anak dan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B Kober Roudhotul Jannah. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart, berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa permainan lari estafet balok dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan motorik kasar anak. Minat belajar anak pada data awal dengan persentase 0%, siklus I menjadi 30% mengalami peningkatan 30%, pada siklus II naik menjadi 90% dan mengalami peningkatan mencapai 60% dari siklus I. Demikian juga keterampilan motorik kasar anak pada data awal dengan persentase 0%, siklus I naik 40 % serta mengalami peningkatan menjadi 40% dan pada siklus II naik menjadi 90% dan mengalami peningkatan hingga menjadi 50% dari siklus I. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat di simpulkan bahwa permainan lari estafet balok dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan motorik kasar anak.

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of low interest in learning and gross motor skills of children because children's gross motor skills are still not stimulated, seen from the time the sports activities are given are less attractive to children so that it greatly affects children's learning interest. The research objective was to increase children's learning interest and improve gross motor skills in group B children Kober Roudhotul Jannah. The method used in this study was the classroom action research (PTK) model of Kemmis and Mc Taggart, based on the results of data analysis it was found that the beam relay game can increase interest in learning and gross motor skills of children. Children's learning interest in the initial data with a percentage of 0%, cycle I to 30% experienced an increase of 30%, in cycle II it rose to 90% and increased to 60% from cycle I. Likewise, children's gross motor skills in the initial data with a percentage of 0 %, cycle I increased by 40% and increased to 40% and in cycle II increased to 90% and increased to 50% from cycle I. Based on the results of the data analysis it can be concluded that the block relay game can increase interest in learning and gross motor skills of children

Keywords:

*Interest in Learning, Gross
Motor Skills Block Relay Game*



Copyright © 2024 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

*Corresponding Author:

Erna Roostin
PG – PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas April Sumedang
Jl. Angkrek Situ No 19, Sumedang
Email: ernaroostin@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan agar anak siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Tujuan utama dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas melalui pemberian stimulasi guna menumbuh kembangkan seluruh aspek perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal dimana di dalamnya dilakukan suatu upaya pemberian rangsangan pendidikan yang ditunjukkan pada anak usia dini guna mempersiapkan anak agar siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Kemudian para ahli juga mengatakan bahwa dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek pengembangan yang harus di kembangkan dalam diri anak, keenam aspek tersebut sebagaimana yang telah di sebutkan para ahli di atas, hendaknya di kembangkan melalui pemberian stimulasi yang tepat guna mendapatkan hasil yang optimal.

Salah satu aspek yang di hasilkan dari kuatnya psikis anak yaitu minat belajar. Minat yang berarti kesukaan, perhatian, (kecenderungan hati pada sesuatu) keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti proses pembelajaran, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebagaimana di paparkan oleh Slameto (2015 : 161) menyatakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Minat atau motivasi erat kaitannya dengan sikap belajar. Jika sikap siswa terhadap belajar positif, maka ia akan termotivasi atau terpacu untuk belajar. Minat belajar pada hakikatnya merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini, pembelajaran anak usia dini mengacu pada aspek perkembangan motorik kasar. Rudiyanto (2016 : 31) mengemukakan pengembangan motorik kasar bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan meningkatkan kemampuan gerakan tubuh secara koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang perkembangan motorik kasarnya.

Perkembangan motorik kasar yaitu gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan melibatkan sebagian besar anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak dalam berkoordinasi dengan tubuhnya. Tujuan pengembangan motorik kasar di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengatur tubuh, mengendalikan gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan kelincahan tubuh dan pola hidup sehat, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Dalam mengembangkan kemampuan fisik tubuh anak, guru dapat memulainya dengan hal yang dekat pada diri anak. Menurut (Saripudin dan Faujiah 2018 : 133) “Dunia anak adalah bermain karena bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan juga kemampuan tertentu pada anak” Oleh sebab itu, stimulasi yang diberikan sebaiknya sesuai dengan dunia anak, yaitu dengan permainan-permainan yang menarik bagi anak. Seperti permainan lari estafet balok ini dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Anak dapat diajak belajar diluar kelas untuk menunjang kemampuan anak dalam bereksplorasi terhadap permainan-permainan melalui pelaksanaan kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan praktek langsung di lapangan seperti bermain dengan permainan lari estafet di sekolah.

Permainan yang di gunakan adalah estafet balok, modifikasi dari lari estafet. Menurut Susanto (2016 : 22) “Lari estafet adalah lari yang secara bersambung atau bergantian oleh satu tim yang mengkombinasikan koordinasi, dan kecepatan” Lari estafet merupakan permainan kelompok yang di lakukan oleh beberapa orang anak, lari estafet sering juga di sebut perlombaan lari beregu dimana setiap anggota regunya menempuh jarak yang sama dan pada akhir bagian masing-masing menyerahkan balok kepada pelari berikutnya.

2. METODE (kapital, *bold*, ukuran huruf: 12

Metode penelitian yang di gunakan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis Mc.Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto,2013 : 137). Menjelaskan “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari rencana (planning), pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang di lakukan secara berulang. Dalam penelitian tindakan kelas tersebut, yaitu untuk membentuk sebuah siklus yang akan dilakukan sehingga mencapai perubahan yang dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan motorik kasar. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa. Instrumen yang digunakan adalah melalui observasi dan unjuk kerja. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak Kober Roudhotul Jannah Kecamatan Tanjungkerta Tahun Pelajaran 2022/2023, yang terdiri atas 10 siswa, dengan perincian 9 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas satu pertemuan. Berikut uraian tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang di laksanakan. Data awal minat belajar anak dalam aspek ketertarikan mengikuti pembelajaran, antusiasme tinggi, dan berpartisipasi aktif. Terbukti dari hasil nilai rata-rata anak baru mencapai 1,4 yang berarti masuk kategori bb (belum berkembang) baru mencapai 0%. Dapat di simpulkan bahwa minat belajar anak kelompok B Kober Roudhotul Jannah pada kondisi awal ternyata masih tergolong rendah dan perlu di tingkatkan. Karena termasuk dalam kategori belum berkembang (BB). Hal ini berarti minat belajar anak masih jauh dari apa yang di diharapkan, karena itu perlu adanya upaya yang dapat di lakukan yaitu dengan penggunaan permainan lari estafet balok. Dari data awal minat belajar anak tergolong masih rendah yaitu masih 0% belum ada yang mencapai target minimal penelitian 85% secara klasikal.

Siklus I minat belajar anak dalam aspek ketertarikan mengikuti pembelajaran, antusiasme tinggi, dan berpartisipasi aktif. Berdasarkan data minat belajar siklus I dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan lari estafet balok pada kelompok B Kober

Roudhotul Jannah Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang di ketahui bahwa minat belajar anak belum mencapai target yang di harapkan, namun sudah menunjukkan adanya peningkatan bila di bandingkan dengan kondisi awal. Dari 10 orang anak ada 4 orang anak (40%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang (MB), 2 orang anak (20%) mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dan 3 orang anak lainnya (30%) sudah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus I sudah tidak ada lagi anak yang masuk kategori belum berkembang (BB). Dengan demikian, pada siklus I memiliki minat belajar dengan kategori berkembang sesuai harapan (MB) dengan presentase 30% sehingga perlu perbaikan tindakan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II minat belajar anak dalam aspek ketertarikan mengikuti pembelajaran, antusiasme tinggi, dan berpartisipasi aktif. Berdasarkan data minat belajar anak siklus II dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan lari estafet balok pada anak kelompok B Kober Roudhotul Jannah Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang di ketahui bahwa minat belajar anak sudah mencapai target yang di harapkan, dan sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik bila di badingkan dengan kondisi awal siklus I, dan siklus II. Dari 10 orang anak ada 1 orang anak (10%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 9 orang anak (90%) mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) pada siklus II ini memiliki minat belajar dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini permainan lari estafet balok dapat meningkatkan minat belajar anak yang telah mencapai target yang di harapkan yaitu 85%. Dengan demikian, peneliti akan mengakhiri penelitian minat belajar ini sampai pada siklus II. Berikut ini data perbandingan hasil pengamatan minat belajar anak dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

Data awal keterampilan motorik kasar anak dalam aspek keseimbangan, kecepatan dan koordinasi mata dengan tangan. Terbukti dari hasil nilai rata-rata anak baru mencapai 1,2 yang berarti masuk kategori bb (belum berkembang) baru mencapai 0%. Dapat di simpulkan bahwa keterampilan motorik kasar anak kelompok B Roudhotul Jannah pada kondisi awal ternyata masih tergolong rendah dan perlu untuk di tingkatkan. Karena termasuk dalam kategori belum berkembang (BB). Hal ini berarti keterampilan motorik kasar anak masih jauh dari apa yang di harapkan oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, salah satu upaya yang dapat di lakukan yaitu dengan penggunaan permainan lari estafet balok. Dari data awal keterampilan motorik kasar anak tergolong masih rendah yaitu masih 0% belum ada yang mencapai target minimal penelitian 85% secara klasikal.

Siklus I keterampilan motorik kasar anak dalam aspek keseimbangan, kecepatan dan koordinasi mata dengan tangan. Berdasarkan data pengamatan keterampilan motorik kasar anak pada siklus I dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan lari estafet balok pada anak kelompok B Kober Roudhotul Jannah Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang di ketahui bahwa motorik kasar anak tersebut masih belum mencapai target yang di harapkan, tetapi mulai mengalami peningkatan bila di badingkan dengan kondisi awal. Dari 10 orang anak ada 2 orang anak (20%) yang masuk kategori mulai berkembang (MB) dan 3 orang anak (30%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 4 orang anak (40%) yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSB). Pada siklus I sudah tidak ada lagi ada anak yang masuk kategori belum berkembang (BB). Dengan demikian, pada siklus I memiliki 40%. Hasil tersebut belum mencapai target yang di tentukan yaitu 85% sehingga perlu perbaikan tindakan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Berikut ini data perbandingan hasil pengamatan motorik kasar anak dari kondisi awal dan siklus I.

Siklus II keterampilan motorik kasar anak dalam aspek keseimbangan, kecepatan dan koordinasi mata dengan tangan. Berdasarkan data keterampilan motorik kasar anak siklus II dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan lari estafet balok pada anak kelompok B Kober Roudhotul Jannah Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang di ketahui bahwa keterampilan motorik kasar anak sudah mencapai target yang di harapkan, dan sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik bila di bandingkan dengan kondisi awal siklus I, dan siklus II. Dari 10 orang anak ada 1 orang anak (10%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 9 orang anak (90%) mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) pada siklus II ini memiliki keterampilan motorik kasar dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini permainan lari estafet balok dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak yang telah mencapai target yang di harapkan yaitu 85%. Dengan demikian, peneliti akan mengakhiri penelitian minat belajar ini sampai pada siklus II. Berikut ini data perbandingan hasil pengamatan minat belajar anak dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

3.2. Pembahasan

a. Peningkatan Minat Belajar Anak Secara Klasikal

Peningkatan minat belajar anak kelompok B Kober Roudhotul Jannah Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang pada pembelajaran keterampilan motorik kasar menggunakan permainan lari estafet balok secara klasikal dapat di lihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan Minat Belajar Anak Secara Klasikal Pada Kondisi Awal, siklus I, dan siklus II

No	Uraian	Peningkatan Minat Belajar Anak		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata skor seluruh anak	1,5	2,9	3,8
2.	Kategori minat belajar seluruh anak	BB	BSH	BSB
3.	Persentase (%) anak yang mencapai minat belajar	0%	30%	90%
4.	Kategori persentase (%) anak yang mencapai minat belajar	BB	BSH	BSB

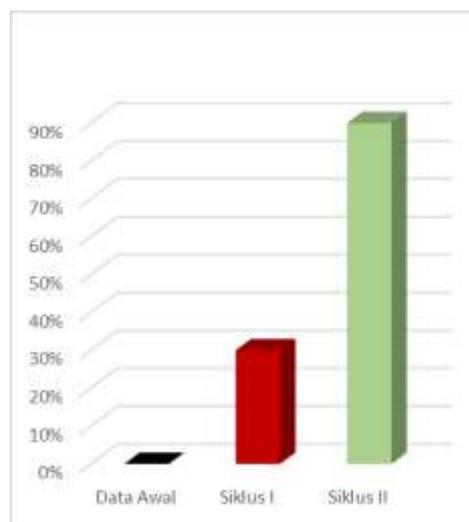
Peningkatan rata-rata minat belajar anak melalui permainan lari estafet balok pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat di gambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Minat Belajar Anak Dari Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II Kelompok B Kober Roudhotul Jannah Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan gambar diagram peningkatan rata-rata peningkatan minat belajar anak di atas yaitu pada kondisi awal sebelum menggunakan permainan lari estafet balok nilai rata-rata hanya mencapai 1,5. Setelah menggunakan permainan lari estafet balok nilai rata-rata meningkat secara perlahan. Siklus I nilai rata-rata mencapai 2,9, siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 3,8.

Berdasarkan tabel 1 di atas, gambaran peningkatan persentase minat belajar anak kelompok B Kober Roudhotul Jannah pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat di lihat pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Minat Belajar Anak Kelompok B Kober Roudhotul Jannah Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan grafik di atas 4.11 peningkatan minat belajar anak kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari kondisi awal tidak ada peningkatan sama sekali yaitu 0%, kemudian meningkat setelah menggunakan permainan lari estafet balok dalam pembelajaran keterampilan motorik kasar. Dari siklus I sebesar 30%, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 90%. Meningkatnya minat belajar anak dengan menggunakan permainan lari estafet balok sebagaimana hasil penelitian ini di pengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor utama dalam meningkatnya minat belajar anak itu sendiri adalah belum di terapkannya permainan lari estafet balok dalam pembelajaran. Selain itu, pemilihan jenis kegiatan permainan lari estafet b balok yang di pilih dalam pembelajaran motorik kasar ini juga menjadi faktor meningkatnya minat belajar anak dalam pembelajaran keterampilan motorik kasar.

Berdasarkan pernyataan di atas dengan demikian dapat di simpulkan bahwa permainan lari estafet balok dapat di gunakan untuk meningkatkan minat belajar pada anak kelompok B Kober Roudhotul Jannah Kecamatan Tantungkerta Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022/2023.

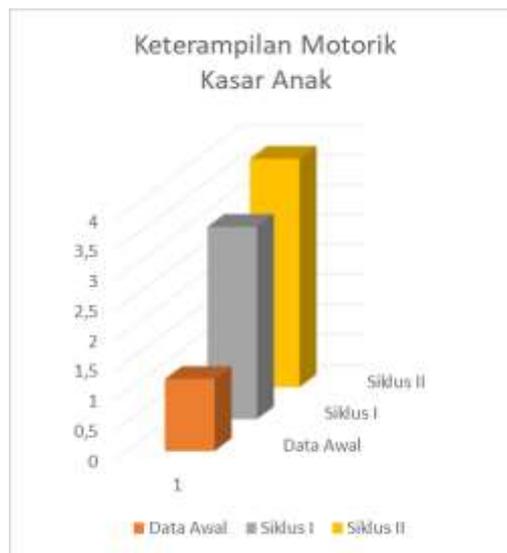
b. Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Secara Klasikal

Peningkatan keterampilan motorik kasar anak kelompok B Kober Roudhotul Jannah Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang pada pembelajaran motorik kasar menggunakan permainan lari estafet balok secara klasikal dapat di lihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Secara Klasikal Pada Kondisi Awal, siklus I, dan siklus II

No	Uraian	Peningkatan Minat Belajar Anak		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata skor seluruh anak	1,4	2,7	3,9
2.	Kategori minat belajar seluruh anak	BB	BSH	BSB
3.	Persentase (%) anak yang mencapai minat belajar	0%	40%	90%
4.	Kategori persentase (%) anak yang mencapai minat belajar	BB	BSH	BSB

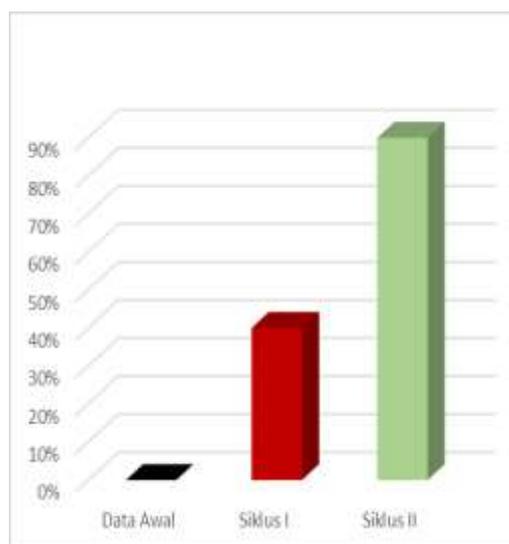
Peningkatan rata-rata keterampilan motorik kasar anak melalui permainan lari estafet balok kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat di gambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Keterampilan Motorik Kasar Anak Kober Roudhotul Jannah Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan gambar diagram batang di atas, rata-rata peningkatan keterampilan motorik kasar anak di atas yaitu pada kondisi awal sebelum menggunakan permainan lari estafet balok nilai rata-ratanya mencapai 1,2. Sedangkan setelah menggunakan permainan lari estafet balok dalam pembelajaran keterampilan motorik kasar anak nilai rata-rata meningkat secara perlahan. Siklus I nilai rata-rata mencapai 3,2, siklus II nilai rata-rata menjadi 3,8.

Berdasarkan tabel 2 di atas, gambaran peningkatan persentase keterampilan motorik kasar anak kelompok B Kober Roudhotul Jannah pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat di lihat pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Kober Roudhotul Jannah Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan gambar 5 peningkatan keterampilan motorik kasar anak dari kondisi awal sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari kondisi awal tidak ada peningkatan sama sekali yaitu 0% kemudian meningkat setelah menggunakan permainan lari estafet balok dalam pembelajaran keterampilan motorik kasar. Dari siklus I sebesar 40% kemudian pada siklus II meningkat kembali hingga menjadi 90%. Meningkatnya keterampilan motorik kasar anak dengan menggunakan permainan lari estafet balok sebagaimana hasil penelitian ini di pengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama dalam meningkatnya keterampilan motorik kasar anak itu sendiri adalah belum di terapkannya permainan lari estafet balok dalam pembelajaran. Selain itu, pemilihan jenis kegiatan permainan lari estafet balok yang di pilih dalam pembelajaran motorik kasar ini juga menjadi faktor meningkatnya keterampilan motorik kasar anak dalam pembelajaran keterampilan motorik kasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pada penelitian tindakan kelas yang di laksanakan melalui beberapa tindakan dalam siklus I, dan siklus II dapat di simpulkan bahwa melalui permainan lari estafet balok minat belajar dan keterampilan motorik kasar anak kelompok B Kober Roudhotul Jannah Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut.

- a. Penggunaan permainan lari estafet balok dapat meningkatkan minat belajar anak di kelompok B Kober Roudhotul Jannah Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022/2023. Telah di paparkan dalam penjelasan hasil penelitian pada kondisi awal bahwa rata-rata skor minat belajar anak baru mencapai 1,4 dengan kategori belum berkembang (BB). Pada siklus I rata-rata skor menjadi 2,9 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami kenaikan rata-rata 1,5, hal ini telah meningkatkan minat belajar anak sebesar 30%, di kuatkan kembali pada siklus II rata-ratanya menjadi 3,8 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) mengalami kenaikan rata-rata 0,9 hal ini telah meningkatkan minat belajar anak hingga 90% sehingga mengalami kenaikan 60% dari siklus I.
- b. Pembelajaran keterampilan motorik kasar dengan menggunakan permainan lari estafet balok dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di kelompok B Kober Roudhotul Jannah Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2022/2023. Telah di paparkan dalam penjelasan hasil penelitian pada kondisi awal bahwa rata-rata skor keterampilan motorik kasar anak baru mencapai 1,2 dengan kategori belum berkembang (BB). Pada siklus I rata-rata skor anak mencapai 3,2 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami kenaikan rata-rata 2,0 hal ini telah meningkatkan keterampilan motorik kasar anak sebesar 40%, di kuatkan kembali pada siklus II rata-ratanya menjadi skor 3,8 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) mengalami peningkatan rata-rata 0,6, hal ini telah meningkatkan keterampilan motorik kasar anak hingga 90% dan mengalami peningkatan 50% dari siklus I.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa permainan lari estafet balok dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan motorik kasar anak kelompok B Kober Roudhotul Jannah Tahun Pelajaran 2022/2023. Kunci keberhasilan penerapan permainan lari estafet balok dalam pembelajaran keterampilan motorik kasar anak itu sendiri dari antusiasme anak yang muncul karena adanya minat yang tinggi sehingga anak mau mengikuti pembelajaran motorik kasar melalui permainan lari estafet balok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kelompok B di Kober Roudhotul Jannah, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang yang mengizinkan peneliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Achru, A. (2019). Fakultas Tarbiyah Uin Alauddin Makassar. *Pengembangan Minat Dalam Pembelajaran*, 212.
- Agustin. (2017). *Mengajar Yang Menyenangkan Dan Bermakna Bagi Anak*. Bandung: Edena Ciptawira Mandiri.
- Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Medan: Pustaka Ilmu.
- Bibit Retno Sari, S. I. (2020). Pengaruh Bermain Lari Estafet Terhadap . *Pernik Jurnal Paud*, Vol 3 No.2, 178-188.
- Hairani. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Komara, E. (2016). *Perkembangan Motorik*. Bandung: Cv Alfabeta.
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alaudin Makassar*, 212.